

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan urat nadi dalam suatu negara menjadikannya unsur penting dalam sendi-sendi perekonomian di suatu negara tak terkecuali di Indonesia. Menurut Susilo (2017: 11-12) mendefinisikan bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, tidak terbatas hanya tempat menyimpan dan meminjamkan uang. Berdasarkan penjelasan ini dapat diketahui bahwa terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan bank yaitu (1) menghimpun dana dari masyarakat atau *funding*, (2) menyalurkan dana kepada masyarakat atau *lending*, (3) memberikan jasa-jasa bank lainnya atau *service*.

Perusahaan perbankan dituntut memiliki kinerja yang selalu baik, agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kinerja perbankan yang baik menunjukkan kondisi kesehatan perbankan yang baik pula. Perbankan yang memiliki kondisi kesehatan yang baik akan mampu menarik pihak internal dan juga eksternal untuk menciptakan minat dan kepercayaan terhadap perbankan (Maheswari dan Suryanawa, 2016).

Kinerja perbankan saat ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian secara global. Sekarang ini ditengah adanya wabah pandemi covid-19 membuat kondisi perekonomian global tidak menentu, sehingga perbankan

dituntut untuk terus bekerja keras mempertahankan kinerjanya agar tetap positif. Hasilnya tidak sia-sia, hal ini terbukti pada laba bersih yang diperoleh oleh perbankan swasta masih menunjukkan peningkatan ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) diakses tanggal 10 Maret 2021).

Tabel 1  
Laba Bersih Bank Swasta Devisa Tahun 2016-2020

Nama Bank	Laba Bersih Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
	Dalam Jutaan Rupiah				
Bank Mestika Dharma	179.261	264.241	265.863	247.574	325.932
Bank Maspion Indonesia	68.158	69.497	71.014	59.747	66.986
Bank Mega	1.158.000	1.300.043	1.599.347	2.002.733	3.008.311
Bank Woori Saudara Indonesia 1906	309.816	438.725	537.971	499.791	536.001

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 1 diatas menunjukkan perolehan laba beberapa perbankan swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja perbankan swasta khususnya pada tahun 2020 saat diterpa wabah pandemic covid-19 terbukti masih mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada Bank Mega dimana laba bersih operasionalnya meningkat dari Rp 2.002.733 pada tahun 2019 menjadi Rp 3.008.311 di tahun 2020.

Menurut Suciarni (2015), kinerja keuangan bank adalah gambaran dimana kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek menghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal indikator, likuiditas dan profitabilitas bank. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada

periode tertentu yang dalam operasionalnya menyangkut aspek keuangan, pemasaran, menghimpun dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Hartono, 2015). Berdasar atas uraian diatas maka kinerja keuangan bank sangat penting adanya karena selain berguna untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan bank, kinerja keuangan bank juga berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan sumber daya manusia yang ikut berperan di dalamnya.

Kinerja keuangan perbankan dapat menjadi indikator dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan. Penentuan tingkat kesehatan perbankan telah diatur oleh Bank Indonesia selaku bank sentral yang bertugas mengawasi kegiatan perbankan yang ada di Indonesia. Bank Indonesia melalui SE No. 26/5/BPPN tertanggal 26 Mei 1993 dan juga melalui SK BI No. 30/11/KEP/DIR tertanggal 30 April 1997 menetapkan pendekatan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*) sebagai metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan. Selanjutnya tanggal 12 April 2004 melalui SE No.6/10/PBI/2004, Bank Indonesia menambahkan satu aspek dalam perhitungan tingkat kesehatan perbankan yaitu *Sensitivity to Market Risk*. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*).

Pendekatan CAMEL dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan dinilai sudah tidak cukup untuk digunakan, sehingga diperlukan suatu pengembangan. Vong (1995) dalam Hartono (2015), menilai bahwa

pendekatan CAMEL sudah tidak memadai atau relevan lagi untuk menganalisa kesehatan suatu bank. Pendekatan CAMEL memiliki beberapa kelemahan yaitu dalam perhitungannya yang menggunakan pendekatan berbasis rasio yaitu menghitung laba bila pemasukan (return) lebih tinggi dari pengeluaran (*cost*), artinya pendekatan CAMEL hanya memperhitungkan komponen modal hutang sebagai komponen yang akan menimbulkan biaya modal. Pendekatan CAMEL semakin tidak memadai dan relevan lagi untuk digunakan karena adanya inkonsistensi hasil dan subjektivitas serta pengaruh dari beberapa faktor yang tidak dapat ditentukan. Sehingga muncullah alternatif atau pendekatan terbaru untuk menilai tingkat kesehatan perbankan yaitu pendekatan EAGLES.

Kinerja keuangan perbankan dapat diketahui memakai pendekatan EAGLES memiliki beberapa elemen yaitu *Earning Ability*, *Asset Quality*, *Growth Rate*, *Liquidity*, *Equity*, dan *Strategy Response Quotient*. Rasio tersebut antara lain *Earning Ability* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Assets Quality* yang diukur dengan *Asset Quality Ratio* (AQR). *Growth Rate* yang diukur dengan *Deposit Growth Rate* (DGR) dan *Loan Growth Rate* (LGR). *Liquidity* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Equity* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Core Capital Ratio* (CCR). *Strategy Response Quotient* yang diukur dengan *Strategic Response Quotient by Out Interest* (SRQ by Out Interest) dan *Strategic Response Quotient by Personalia* (SRQ by Personalia).

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode EAGLES (*Earning Ability*, *Asset Quality*, *Growth Rate*,

*Liquidity, Equity, dan Strategy Response Quotient*) telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian tersebut menghasilkan hasil yang beragam. Hartono (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja keuangan bank BUMN ditinjau dari rasio ROA (*Return on Asset*), *Asset Quality*, DGR (*Deposit Growth Rate*), CCR (*Core Capital Ratio*), *SRQ by Out Interest*, menunjukkan nilai normal. Sedangkan bank BUMN ditinjau dari aspek, ROE (*Return on Equity*), LGR (*Loan Growth Rate*), *Liquidity*, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *SRQ by Personalia*, menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.

Hasil penelitian Sari (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah mandiri ditinjau dari rasio ROA dan ROE menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Rasio NPF dan DGR menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Ditinjau dari rasio *SRQ by Personalia* menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Sedangkan ditinjau dari rasio CAR, LGR dan FDR, kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja yang sangat baik. Selain itu Risthejawati (2020) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Syariah Devisa di Indonesia pada periode 2014-2018 yang telah dihitung menggunakan metode EAGLES memperoleh predikat “Baik”.

Penelitian ini menggunakan objek bank swasta devisa karena bank swasta devisa dapat melakukan transaksi luar negeri, sehingga memungkinkan untuk bank swasta devisa untuk memperoleh pendapatan yang besar disbanding dengan bank-bank lainnya. Selain itu perbedaan penelitian ini

dengan penelitian terdahulu yaitu pada analisis data. Penelitian terdahulu hanya melakukan penilaian berdasarkan hasil perhitungan rasio yang diperoleh pada periode ini dan membandingkannya dengan hasil perhitungan rasio yang diperoleh pada periode sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian ini, penilaian dilakukan dengan menggunakan standart penilaian bank umum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian yang diambil yaitu **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN METODE EAGLES (Studi pada Bank Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021).**

## 1.2. Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat disebutkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *earning ability* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *assets quality* ?
3. Bagaimana kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *growth rate* ?
4. Bagaimana kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *liquidity* ?
5. Bagaimana kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *equity* ?

6. Bagaimana kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *strategy response quotient* ?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *earning ability*.
2. Mengetahui kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *assets quality*.
3. Mengetahui kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *growth rate*.
4. Mengetahui kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *liquidity*.
5. Mengetahui kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *equity*.
6. Mengetahui kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 ditinjau dari rasio *strategy response quotient*.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik- topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Perbankan Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan strategi selanjutnya dalam upaya menjaga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menjadi semakin baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis dalam mengimplementasikan ilmu ekonomi yang diperoleh dari proses belajar dibangku kuliah khususnya manajemen keuangan untuk dipraktekkan.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan empiris sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.